

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DKI JAKARTA

Rugaiyah*

Abstract

Early childhood education is a foundation for further education of the children and the parents, societies, and the government should pay serious attention to the implementation of early childhood education program in Jakarta focusing on academic qualification, motivation, competence, and self development of early childhood education teachers. As a survey, this research employed explorative and descriptive methods and collected data using interview and document study techniques. The conclusion of this research shows (a) most of the teachers have undergraduate certificates, (b) the teachers are motivated by internal and external factors, (c) most of the teachers have professional competence, more than a half of them have pedagogic competence, less than a half of them have social competence, and almost all of them have good or excellent character competence, (d) self development is done through the training offered by the institution or by their own and efforts.

Keywords: early childhood, qualification, competence, self-development.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan dasar untuk pendidikan anak lebih lanjut, sehingga PAUD perlu mendapat perhatian orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan PAUD di Jakarta dengan berfokus pada kualifikasi, motivasi, dan kompetensi guru PAUD, serta kebutuhan pengembangan lembaga PAUD. Sebagai penelitian survey, penelitian ini menggunakan metode eksploratori dan deskriptif serta mengumpulkan data dengan teknik interview dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan, (a) sebagian besar guru masih berkualifikasi di bawah S1, (b) motivasi guru mengembangkan dirinya didasari oleh faktor-faktor internal dan eksternal, (c) sebagian besar guru telah memiliki kompetensi profesional, lebih dari sebagian guru telah memiliki kompetensi pedagogik, kurang dari sebagian guru memiliki kompetensi sosial, dan hampir semua guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik atau sangat baik; dan (d) untuk pengembangan diri guru secara aktif mengikuti pelatihan yang disediakan atau atas usaha guru sendiri.

Kata-kata Kunci: pendidikan anak usia dini, kualifikasi, kemampuan, pengembangan diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, seorang individu diharapkan dapat menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan hidup (*life skill*). Proses pembentukan manusia seutuhnya harus dimulai sejak dini, karena pembentukan karakter seseorang ditentukan bagaimana penanaman sejak anak usia dini, maka di Indonesia mulai digalakkan pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD menurut UU No.20 Tahun 2003 diartikan sebagai upaya pembinaan

yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

* Dosen Program Sarjana Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Jakarta

PAUD diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat/Satuan PAUD Sejenis (SPS). PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggara-kan oleh lingkungan. Mengingat TK dan RA sebagai bentuk PAUD formal masih sangat kurang, maka keberadaan PAUD nonformal untuk mengisi kekosong-an PAUD formal sangat membantu masyarakat dalam memasukkan anaknya ke PAUD sebelum ke SD.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang berkualitas, maka pemerintah mengeluarkan standar Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri atas empat kelompok, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar isi, proses, dan penilaian; dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Dalam standar pendidik untuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal disebutkan bahwa; (a) guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi; (b) guru pendamping memiliki memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi atau memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi; (c) pengasuh memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

Dalam kenyataannya di lapangan (di provinsi DKI Jakarta), masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, sepanjang pengamatan peneliti bahwa para guru di PAUD bukan berasal dari lulusan kependidikan. Kebanyakan yang terlibat orang-orang yang aktif di organisasi kemasyarakatan yang berlatar pendidikan sangat heterogen. Di sisi lain, terlihat semangat yang

tinggi untuk mengabdikan diri pada pendidikan PAUD dan berupaya mengembangkan sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai “kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal agar program PAUD yang sekarang berjalan tidak hanya “menjamur” secara kuantitas akan tetapi juga didukung oleh para tenaga pendidik (Guru) yang kompeten.

Perumusan Masalah

Secara jelas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualifikasi guru PAUD jalur pendidikan nonformal di Provinsi DKI Jakarta?
2. Motivasi apa yang melatarbelakangi guru untuk mengabdikan dirinya di PAUD?
3. Kompetensi apa yang dimiliki oleh guru PAUD jalur pendidikan nonformal di Provinsi DKI Jakarta?
4. Bagaimanakah kebutuhan guru PAUD terhadap pengembangan diri dan lembaganya?

Tujuan

Penelitian ini bertujuan, *pertama*, untuk menguraikan kualifikasi tenaga pendidik PAUD jalur pendidikan nonformal. *Kedua*, ingin mengetahui motivasi guru PAUD jalur pendidikan nonformal. *Ketiga*, untuk memotret kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD jalur pendidikan nonformal. *Keempat*, ingin mengetahui kebutuhan guru PAUD terhadap pengembangan diri dan lembaganya.

Manfaat

1. Untuk Tenaga Pendidik
Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi para tenaga pendidik untuk mempersiapkan diri baik pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan profesionalitas.
2. Peneliti
Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan keilmuan terutama terkait dengan manajemen tenaga kependidikan serta implementasi keilmuan manajemen sumber daya manusia pendidikan di masyarakat.

KAJIAN TEORETIS

Kompetensi

Secara umum, kompetensi dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang

tercermin melalui kinerja (*job performance*) yang dapat diamati, diukur, dan dievaluasi.

Menurut Depdiknas (2006:3), kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai,

dan sikap dasar seseorang yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Dengan adanya kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2006:4) dijelaskan bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Sementara Charles dalam Mulyasa (2007:25), mengemukakan bahwa *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Menurut Palan (2003:10) "*competency refers to underlying behavioral characteristic that describe motives, traits, self concept, values, knowledge or skills that a superior performer brings to the workplace.*" (Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, konsep diri, nilai, pengetahuan atau keterampilan yang unggul membawa pelaku ke tempat kerja). Sementara itu, Dubois and Rothwell (2000:6) mendefinisikan "*competency are the characteristics within the human psyche that drive all performance, both on and off the job.*" (Kompetensi merupakan karakteristik dalam jiwa manusia yang mendorong seluruh kinerja, baik di dalam maupun di luar pekerjaan). Selain itu, Kessler (2006:14) mengartikan kompetensi sebagai "*competency as a written description of measurable work habits a personal skills used to achieve a work objective.*" (kompetensi sebagai deskripsi tertulis dari kebiasaan kerja yang terukur dari keterampilan seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan kerja).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disintesis bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai yang diwujudkan dalam hasil kerja.

Standar Pendidikan PAUD

Pendidik PAUD adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak

didik. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh.

Kualifikasi dan kompetensi guru, guru pendamping dan pengasuh didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut kualifikasi akademik dan kompetensi guru, guru pendamping dan pengasuh.

1. Kualifikasi Akademik Guru PAUD

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2. Standar Kompetensi Guru PAUD

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Kualifikasi Akademik Guru Pendamping

- a. Memiliki ijazah D-II PGTK dari Perguruan Tinggi terakreditasi; atau
- b. Memiliki ijazah minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/ kursus PAUD yang terakreditasi.

4. Standar Kompetensi Guru Pendamping

a. Kompetensi pedagogik

- 1) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.
- 2) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

b. Kompetensi profesional

- 1) Memahami tahapan perkembangan anak.
- 2) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

c. Kompetensi pedagogik

- 1) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- 2) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- 3) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.

d. Kompetensi sosial

- 1) Beradaptasi dengan lingkungan.
- 2) Berkomunikasi secara efektif.

5. Kualifikasi Akademik Pengasuh

Memiliki kualifikasi akademik minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat.

6. Standar Kompetensi Pengasuh

- 1) Memahami dasar-dasar pengasuhan.
- 2) Terampil melaksanakan pengasuhan.
- 3) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD jalur pendidikan nonformal dengan lingkup kajian sebagai berikut.

1. Kualifikasi akademik guru PAUD jalur pendidikan nonformal di Provinsi DKI Jakarta.
2. Motivasi yang melatarbelakangi guru untuk mengabdikan dirinya di PAUD.
3. Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD jalur pendidikan nonformal di Provinsi DKI Jakarta.
4. Kebutuhan guru PAUD terhadap pengembangan diri dan lembaganya.

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dan analisis data sekunder dengan metode eksploratif dan deskriptif. Kedua pendekatan tersebut dimaksud sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sedangkan metode yang digunakan berkaitan dengan teknik analisis data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi DKI Jakarta dengan populasi terjangkau kota Jakarta Selatan yang tersebar di sebelas kecamatan dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 bulan dari bulan Februari 2011 sampai dengan Juni 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru PAUD jalur pendidikan nonformal di Provinsi DKI Jakarta. Adapun populasi terjangkau adalah guru PAUD jalur pendidikan nonformal di wilayah Jakarta Selatan.

Penetapan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Besar populasi terjangkau adalah 1608 guru, adapun sampelnya diambil sebanyak 10% atau 161 guru.

Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang kualifikasi akademik digunakan catatan dokumen. Untuk mendapatkan data tentang motivasi, kebutuhan guru, serta kompetensi yang dimiliki oleh guru digunakan angket, untuk melengkapi analisis terkait motivasi guru PAUD digunakan pedoman wawancara.

Teknik dan Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu.

1. Studi dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran tenaga pendidik dari aspek

kualifikasi akademik.

2. Menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi, kebutuhan guru serta kompetensi yang dimiliki oleh guru.
3. Teknik wawancara untuk melengkapi analisis terkait motivasi guru PAUD.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang kualifikasi akademik tenaga pendidik PAUD berdasarkan tingkat pendidikan dan jalur pendidikan. Metode eksploratif digunakan untuk menganalisis hasil pengisian instrumen dan wawancara dari responden tentang motivasi, kompetensi, dan kebutuhan guru terhadap pengembangan diri dan lembaga. Dari analisis tersebut diharapkan dapat memberikan beberapa saran terkait kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik PAUD jalur pendidikan nonformal agar para tenaga pendidik menjadi lebih profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. Gambaran PAUD di Provinsi DKI Jakarta

Keberadaan PAUD di Provinsi DKI Jakarta tersebar di lima kota administratif dan satu kabupaten dengan jumlah 1.151 lembaga yang terdiri atas Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) sedangkan sebaran peserta didik berjumlah 59.851 orang dan ditunjang oleh tenaga pendidik sebanyak 5.782 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran PAUD di Provinsi DKI Jakarta

Wilayah	Lembaga	Peserta didik	Pendidik
Kepulauan Seribu	11	348	48
Jakarta Pusat	230	10,637	1,033
Jakarta Utara	185	10,133	905
Jakarta Barat	155	8,095	743
Jakarta Selatan	284	14,867	1,608
Jakarta Timur	286	15,773	1,445
Total	1,151	59,851	5,782

2. Kualifikasi guru PAUD

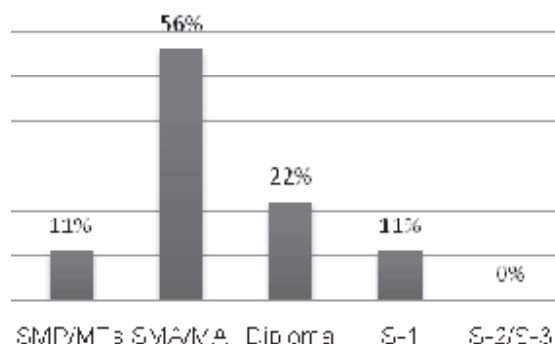
- a. Berdasarkan tingkat dan jalur pendidikan

Ditinjau dari latar belakang pendidikan guru PAUD memiliki pendidikan yang sangat heterogen, mulai dari SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, Diploma, S-1, bahkan S-2/S-3. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kualifikasi Akademik Guru PAUD

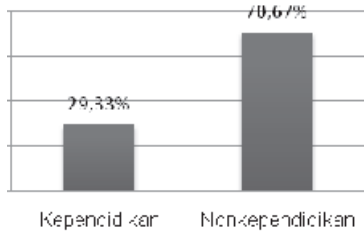
Wilayah	Pendidik							Total
	SMP/MTs	SMA/MA	Diploma	S-1	S-2/S-3	Kepend	Nondik	
Kepulauan seribu	5	28	7	7	1	13	35	48
Jakarta pusat	90	570	250	123	0	377	648	1,033
Jakarta utara	110	467	199	128	1	310	594	905
Jakarta barat	82	403	167	90	1	205	538	743
Jakarta selatan	171	917	362	155	3	397	1,204	1,608
Jakarta timur	159	833	299	153	1	386	1,056	1,445
Total	617	3,218	1,284	656	7	1,688	4,075	5,782

Kualifikasi guru PAUD secara lebih jelas digambarkan sebarannya pada gambar berikut.



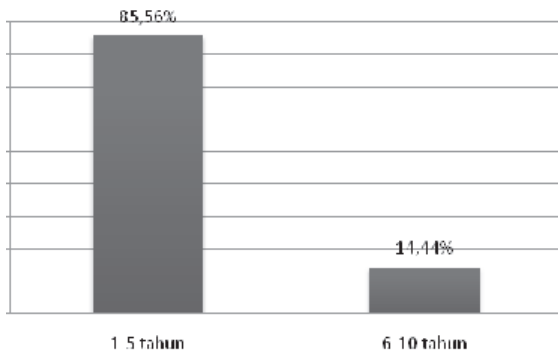
Gambar 1. Kualifikasi Guru PAUD Berdasarkan Tingkat Pendidikan

b. Berdasarkan jalur pendidikan



Gambar 2. Kualifikasi Guru PAUD Berdasarkan Jalur Pendidikan

c. Berdasarkan masa pengabdian



Gambar 3. Kualifikasi Guru PAUD Berdasarkan Masa Pengabdian

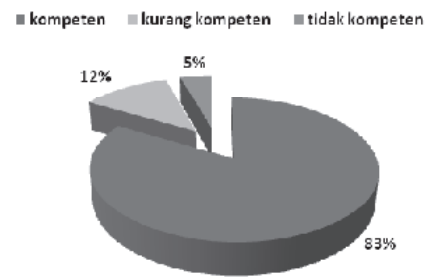
3. Motivasi yang melatarbelakangi untuk mengabdikan diri di PAUD

Jawaban responden terkait motivasi mengajar di PAUD sangat variatif selanjutnya jawaban dikelompokkan menjadi dua poin utama, yaitu terkait dengan pengembangan diri sendiri (internal) dan dorongan dari lingkungan (eksternal). Motivasi eksternal meliputi memberikan layanan pendidikan yang merata, membantu anak yang belum mendapat pendidikan formal/tidak tertampung di TK, membantu masyarakat ekonomi lemah agar mendapat pelayanan pendidikan di usia dini, mengembangkan potensi/bakat anak, dan mencerdaskan anak bangsa. Terkait dengan motivasi internal meliputi mencari pengalaman, menambah wawasan, beramal sholeh, melatih kesabaran, menumbuhkan sikap sosial, dan mengisi waktu luang.

4. Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD

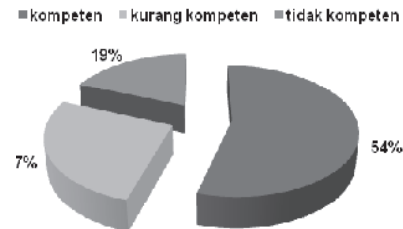
Kompetensi profesional guru PAUD difokuskan pada penguasaan bidang pengembangan yang meliputi pengembangan nilai agama dan moral, motorik kasar dan halus, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pada penguasaan kompetensi ini 83% responden termasuk dalam kategori kompeten, 12% kurang kom-

peten, dan 5% tidak kompeten. Kompetensi tersebut digambarkan sebagai berikut.



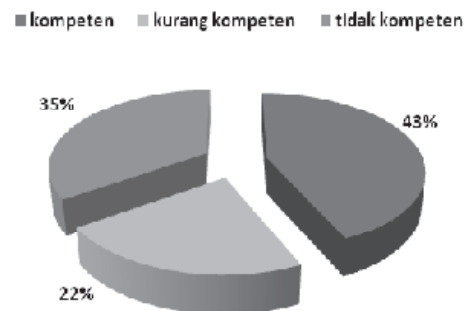
Gambar 4. Kompetensi Profesional Guru PAUD

Selanjutnya, kompetensi pedagogik guru PAUD difokuskan pada penguasaan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik. Lebih rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



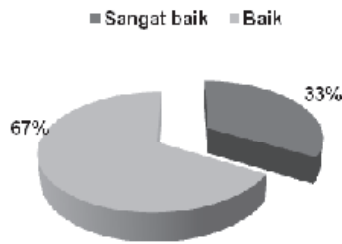
Gambar 5. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD

Kompetensi kepribadian ini difokuskan pada kemampuan memahami norma dan mampu menjalan-kannya sebagai pribadi yang dewasa dan arif. Kompe-tensi ini dikategorikan menjadi tahu akan norma dan mau menjalankannya (kompeten), tahu akan norma dan mau menjalankan sebagian (kurang kompeten), tahu akan norma dan sangat jarang melakukannya (tidak kompeten). Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 6. Kompetensi Kepribadian Guru PAUD

Kompetensi sosial difokuskan pada kemampuan komunikasi guru dalam melakukan tugas sehari-hari. Kompetensi ini dikategorikan menjadi: sangat baik dan baik. Selanjutnya, dapat dilihat pada gambar berikut.



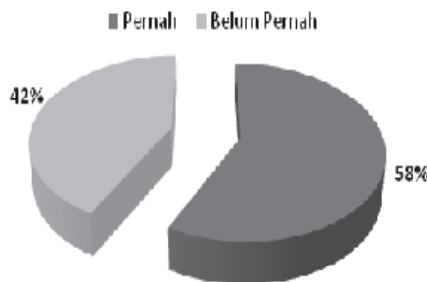
Gambar 7. Kompetensi Sosial Guru PAUD

5. Kebutuhan guru PAUD terhadap pengembangan diri dan lembaganya

Untuk pengembangan diri, meliputi kebutuhan akan pelatihan, peningkatan pengetahuan, dan kebutuhan akan bimbingan.

a. Kebutuhan akan pelatihan

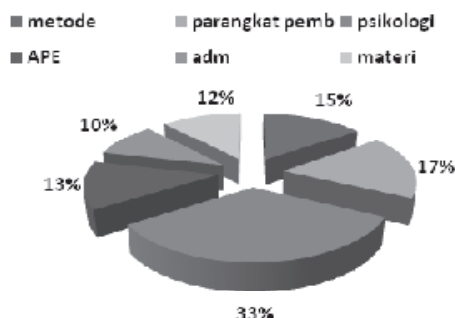
Jawaban responden terhadap kebutuhan akan pelatihan, diperoleh informasi bahwa 58% guru sudah pernah mengikuti pelatihan dan 42% belum pernah mendapat pelatihan. Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Keikutsertaan dalam Pelatihan

b. Kebutuhan peningkatan pengetahuan

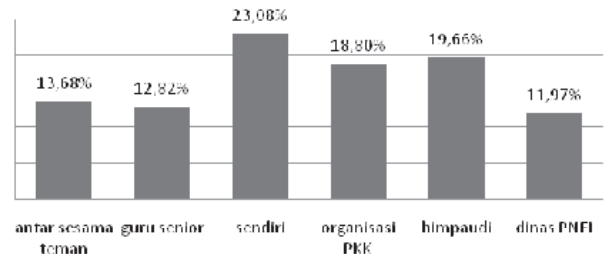
Jawaban responden terhadap kebutuhan peningkatan pengetahuan terkait pelaksanaan tugas sebagai guru di PAUD meliputi kebutuhan akan peningkatan pengetahuan perangkat pembelajaran, seperti Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) dan Satuan Kegiatan Harian (SKH), metodologi pengajaran, materi pengembangan, psikologi perkembangan dan cara mengatasi anak berkebutuhan khusus, (anak yang hiperaktif, autisme, dan lain-lain) metode mengajar, administrasi PAUD, dan Alat Penunjang Pendidikan (APE), (alat peraga dan alat permainan). Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 9. Kebutuhan Peningkatan Pengetahuan

c. Pembinaan guru di PAUD

Jawaban responden terhadap pembinaan guru di PAUD bervariasi. Kecenderungan guru melakukan tugasnya atas dasar kreativitas diri sendiri, pembinaan dari HIMPAUDI, organisasi PKK, antarsesama teman, guru senior, dan dinas PNFI. Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Pembinaan Guru di PAUD

Analisis Hasil Temuan

1. Kualifikasi guru PAUD

Hasil penelitian ini menemukan kualifikasi guru PAUD sangat beragam, yaitu SMP/ sederajat (100%), SMA/ sederajat (56%), diploma (22%), dan sarjana (11%). Kualifikasi tersebut masih jauh dari persyaratan kualifikasi akademik guru PAUD dengan minimal pendidikan S-1 PAUD dan guru pendamping memiliki kualifikasi Diploma II pendidikan guru TK. Lebih memprihatinkan dilihat dari jalur pendidikan ditemukan 70,7% berasal dari nonkependidikan dan 29,35% berasal dari kependidikan. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan guru PAUD secara bertahap, mengingat potensi guru PAUD sangat besar, maka peningkatan kualifikasi guru menjadi program prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat yang dapat diusulkan pada program pendidikan di daerah.

Masa pengabdian guru PAUD memang masih muda berkisar 1-5 tahun sebanyak 85,6% dan 6-10 tahun sebesar 14,4%. Hal ini berawal pencanangan program PAUD sejak diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

2. Motivasi yang melatarbelakangi untuk mengabdikan diri di PAUD

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa motivasi mengabdikan diri di PAUD dilatarbelakangi oleh faktor eksternal dan internal. Sebagian besar guru mengatakan pengabdian dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang lemah sehingga tidak bisa menyekolahkan anaknya di TK. Selain itu, memberikan layanan pendidikan secara merata, di samping faktor internal, merupakan wujud niat beramal saleh untuk masyarakat. Hal ini dapat dijadikan kekuatan untuk mengembangkan sumber daya guru di PAUD.

3. Kompetensi yang dimiliki guru PAUD

Hasil penelusuran kompetensi profesional diperoleh 83% guru PAUD telah menguasai kompetensi profesional, dan sebesar 17% masih perlu bimbingan. Untuk penguasaan kompetensi pedagogik yang difokuskan pada penguasaan penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik ditemukan 54% kompeten, dan sisanya 46% sangat perlu pembinaan secara intensif. Kompetensi kepribadian yang difokuskan pada kemampuan memahami norma dan mampu menjalankannya sebagai pribadi yang dewasa dan arif ditemukan 43% kompeten dan 57% kurang kompeten. Untuk penguasaan kompetensi sosial yang difokuskan pada kemampuan komunikasi guru dalam melakukan tugas sehari-hari ditemukan sebanyak 33% sangat baik dan 67% baik. Berdasarkan data di atas, guru-guru PAUD masih sangat perlu pembinaan dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan perangkat pembelajaran (pembuatan SKM dan SKH, pengayaan materi ajar), memberikan pelatihan terkait penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan konstruktif, memberikan pelatihan dan bimbingan terkait dengan psikologi perkembangan anak pada umumnya, dan juga diberikan wawasan tentang anak berkebutuhan khusus karena para guru sering mengalami kesulitan dalam mengajar terutama menghadapi perilaku anak yang sangat unik, seperti selalu mengganggu teman, tidak dapat berkonsentrasi, sangat sulit pisah dengan orang tua, dan lambat dalam menangkap pesan guru. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial perlu mendapat pelatihan khusus mengenai pengelolaan emosi dan kemampuan bekerja dalam tim. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan *outbond*, pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), serta kursus kepribadian.

4. Kebutuhan guru terhadap pengembangan diri dan lembaganya

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam hal pengembangan diri 58% guru-guru aktif mengikuti berbagai macam pelatihan, sedangkan 42% belum pernah mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk peningkatan pengetahuan banyak sekali yang diharapkan. Para guru mengharapkan diberikan pelatihan

terkait penggunaan metode, perangkat pembelajaran, psikologi, materi, alat peraga, dan administrasi. Dalam hal pembinaan guru sangat memprihatinkan karena 23,08% guru melakukannya secara mandiri, pembinaan oleh HIMPAUDI sebesar 19,66%, pembinaan oleh PKK sebesar 18,8%, pembinaan oleh sesama guru sebesar 13,68%, pembinaan oleh guru senior sebesar 12,82%, dan dinas PNFI sebesar 11,97%. Berdasarkan data tersebut bahwa guru-guru sangat perlu mendapatkan penambahan wawasan yang terkait dengan pelaksanaan tugas mengajarnya. Oleh karena itu, hal ini perlu disikapi secara serius dengan memberikan pelatihan dan bimbingan yang dilakukan secara berkala. Begitu pula kebutuhan pembinaan yang profesional, maka pihak dinas PNFI perlu dengan segera membuat program pembinaan secara kontinyu dan terstruktur.

Implikasi Hasil Penelitian

Dalam hal kualifikasi guru yang dilihat dari tingkat pendidikan dan jalur pendidikan di mana tingkat pendidikan guru PAUD mayoritas masih di bawah S-1 dan lebih banyak nonkependidikan, maka hal ini dijadikan program prioritas utama bagi pemerintah dan masyarakat dalam memenuhi kualifikasi guru PAUD. Motivasi yang melatarbelakangi guru PAUD untuk mengabdikan dirinya yang muncul secara internal dan eksternal dijadikan potensi dasar dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia di PAUD.

Untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu memberikan pelatihan perangkat pembelajaran (pembuatan SKM dan SKH, pengayaan materi ajar), memberikan pelatihan terkait penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan konstruktif, memberikan pelatihan dan bimbingan terkait dengan psikologi perkembangan anak, memberikan pelatihan khusus mengenai pengelolaan emosi dan kemampuan bekerja dalam tim melalui kegiatan *outbond*, pelatihan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), serta kursus kepribadian di mana kegiatan-kegiatan tersebut dijadikan program khusus dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD.

Dalam aspek pengembangan diri dan lembaga, pihak dinas PNFI membuat program pembinaan secara kontinyu dan terstruktur, seperti: pembinaan yang dilakukan langsung oleh pengawas PAUD.

KESIMPULAN

Kualifikasi guru PAUD jalur pendidikan non-formal di Provinsi DKI Jakarta 89% masih di bawah

S-1. Motivasi guru PAUD untuk mengabdikan diri dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal

dalam wujud beramal saleh dan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah yang tidak mampu bersekolah di PAUD jalur pendidikan formal.

Untuk kompetensi guru PAUD, dilihat dari kompetensi profesional 83% telah menguasai kompetensi tersebut dan 17% masih perlu mendapat bimbingan. Untuk penguasaan kompetensi pedagogik 54% kompeten, dan sisanya 46% sangat perlu pembinaan secara intensif. Kompetensi kepribadian ditemukan 43% kompeten dan 57% kurang kompeten. Untuk penguasaan kompetensi sosial ditemukan sebanyak 33% sangat baik dan 67% baik.

Adapun kebutuhan guru akan pengembangan diri 58% guru-guru aktif mengikuti berbagai macam pelatihan, sedangkan 42% belum pernah mengikuti pelatihan. Sedangkan untuk peningkatan pengetahuan para guru mengharapkan diberikan pelatihan terkait penggunaan metode, perangkat pembelajaran, psikologi, materi, alat peraga, dan administrasi. Dalam hal pembinaan guru 23,08% guru meng-upgrade kemampuannya secara mandiri, pembinaan oleh

HIMPAUDI sebesar 19,66%, pembinaan oleh PKK sebesar 18,8%, pembinaan oleh sesama guru sebesar 13,68%, pembinaan oleh guru senior sebesar 12,82% dan pembinaan oleh dinas PNFI sebesar 11,97%.

Untuk meningkatkan kualifikasi guru, maka pemerintah dan masyarakat perlu segera memberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang S1 PAUD untuk memenuhi standar kualifikasi yang disyaratkan pemerintah. Untuk mempertahankan motivasi guru yang sudah baik perlu diikuti dengan pemberian *reward* yang sesuai, contoh mengadakan lomba guru kreatif dan berprestasi.

Selain itu, untuk peningkatan kompetensi perlu diberikan pelatihan-pelatihan terkait pelatihan perangkat pembelajaran; pelatihan strategi, metode, dan materi pembelajaran; serta pelatihan kepribadian, pengelolaan emosi dan kerjasama tim. Agar guru mampu mengembangkan diri dan lembaganya, maka perlu diberikan bimbingan secara kontinyu dan terstruktur oleh pembina khusus dan organisasi profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dubois, D. D. & Rothwell, W. J. (2000). *The competency toolkit*. US: HRD Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005*. Bandung: Fokusmedia.
- Kessler, R. (2006). *Competency based interviews*. New Jersey: Career Press.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Palan, R. (2003). *Competency management – A practitioner's guide*. Malaysia: Suma.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang *Standar pendidikan anak usia dini*.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan nasional*.